BAB I
IDENTIFIKASI
PROGRAM PENGEMBANGAN

BAB I
IDENTIFIKASI PROGRAM PENGEMBANGAN

1.1. EVALUASI DIRI

Perpustakaan Itenas didirikan pada tahun 1984 dengan hanya menempati ruangan yang berukuran 4 x 15 M2. Kemudian pindah ke gedung 9 dengan ukuran 38 x 15 M2. Hingga tahun 2000, Perpustakaan Itenas menggunakan pelayanan system tertutup, dimana mahasiswa dilayani oleh petugas Perpustakaan secara menyeluruh (tidak swalayan). Pada bulan juni hingga November 2000, Perpustakaan direnovasi sehingga ukurannya menjadi 2 lantai yang masing-masing berukuran 17 x 44 M2. Pengembangan sistem perpustakaan dimulai pada Agustus 2001, yang akhirnya pada april 2002 UPT Perpustakaan beralih ke sistem pelayanan terbuka. Hal ini didorong atas prestasi UPT Perpustakaan yang memperoleh hibah dari KNMRT (Kementrian Negara Riset dan Teknologi) dalam bentuk software (*dochushare*) pada November 2001. Prestasi berikutnya yang diperoleh oleh UPT Perpustakaan Itenas adalah dengan berhasilnya memperoleh hibah TPSDP (*Technological and Profesional Skills Develoment Sector Project*) Batch III dari Bank Dunia dan DIKTI untuk perioda 2004-2007. Pada tahun 2007, UPT Perpustakaan berhasil mendapatkan PHK TIK K-1 untuk pengembangan konten (e-learning dan union catalogue).

Sampai saat ini masih banyak permasalahan dalam mengelola perpustakaan yang harus dicarikan solusinya, selain itu perpustakaan juga memiliki kekuatan dan potensi untuk dikembangkan. Untuk mendukung penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) tahun 2015, UPT Perpustakaan menyusun Laporan Evaluasi Diri untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja dan keadaan perpustakaan melalui pengkajian dan analisis yang dilakukan oleh perpustakaan sendiri. Evaluasi diri ini juga sekaligus merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perpustakaan secara lembaga yang dilakukan secara berjenjang mengacu kepada susunan organisasi Itenas.

Evaluasi diri dilakukan dengan menilai, menelaah dan menganalisis keseluruhan sistem, yang mencakup masukan, proses, keluaran dan hasil berdasarkan data, informasi, dan bukti-bukti lainnya

1.2. ANALISIS SWOT

1.2.1. KEKUATAN (Strength)

Sistem informasi manajemen dan pelayanan perpustakaan Itenas sudah terotomasi dan berbasis web. Melalui otomasi ini perpustakaan memiliki keunggulan dengan memiliki layanan dalam bentuk digital library. Dengan katalog elektronik mahasiswa di dalam lingkungan perpustakaan dapat mencari buku dengan lebih mudah dan cepat. Demikian juga jika sedang tidak berada di itenas, pengguna juga masih dapat melakukan penelusuran untuk mencari koleksi bahan pustaka yang dibutuhkannya. Komputerisasi juga mengurangi waktu untuk kegiatan transaksi buku. Software perpustakaan yang mengintegrasikan proses dan layanan adalah kekuatan untuk operasional perpustakaan.

Perpustakaan sejak tahun 2002 telah mengembangkan digital content melalui website perpustakaan yaitu http://lib.itenas.ac.id. Perpustakaan juga telah merintis sejumlah layanan digital antara lain Tugas Akhir (TA) Digital, *electronic book* (e-Book) berupa koleksi bukudan majalah dalam format digital, koleksi *video streaming*, dan publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) civitas akademika khususnya staf pengajar yang ada di lingkungan Itenas.

Berkaitan dengan semakin maraknya layanan digital yang telah dikembangkan oleh perpustakaan, dimana dengan keterbatasan yang dimiliki dimana jumlah komputer untuk pengguna, maka perpustakaan menyediakan layanan wireless akses untuk internet (wifi/hotspot). Sehingga dengan layanan ini pengguna yang memiliki perangkat komputer mobile dapat mengakses internet maupun layanan digital lainnya dengan lebih leluasa tanpa harus mengantri untuk dapat mengakses ke layanan digital yang dimiliki perpustakaan.

Kekuatan lain adalah hubungan perpustakaan dengan pengunjungnya, dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan baik dari jumlah kunjungan dan juga jumlah transaksi peminjaman. Pengunjung dapat memberikan saran dan kritik melalui katalog elektronik dan email. Pengunjung juga dapat mengajukan permohonan pengadaan buku, majalah, jurnal pada katalog elektronik atau melalui website Perpustakaan. Seluruh permohonan akan dievaluasi oleh pihak perustakaan dan akan ditindak lanjuti melalui rapat rutin pegawai setiap bulannya.

Perpustakaan Itenas telah merintis beberapa kerjasama dengan institusi di luar Itenas, diantaranya adalah kerjasama dengan:

- Semenjak tahun 2002 UPT Perpustakaan Itenas telah bergabung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPT) Wilayah Jawa Barat. Hingga saat ini sekitar 150 perpustakaan perguruan tinggi di lingkungan Jawa Barat dan Banten sudah bergabung. Dengan menjadi anggota forum ini, maka sesama anggota dapat selalu bertukar pengalaman dan saling membantu dalam mengembangkan perpustakaan, sedangkan bagi sivitas akademika masing-masingnya mendapat keuntungan yaitu mendapat

kemudahan untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang dimiliki oleh semua perpustakaan yang menjadi anggota forum.

- Kerjasama dengan Perpustakaan Politenik Negeri Bandung (POLBAN) untuk mewujudkan Inter Library Loan.
- Kerjamasa dengan Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha, berbentuk kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama pemanfaatan perpustakaan oleh masing-masing civitas akademika.
- Pemerintah China (China Hanban) dalam upaya menambah fasiltas layanan koleksi / Chinese Corner.

Dengan jalinan kerjasama ini tentunya akan menjadi kekuatan baru yang lebih besar dalam hal penyediaan informasi untuk mendukung proses pembelajaran kepada sivitas akademika Itenas khususnya, umumnya masyarakat pengguna UPT Perpustakaan Itenas.

Melalui penggunaan dana hibah (TPSDP, PHK PMP, dan PHK Inherent K-1) akaselerasi pengembangan Perpustakaan Itenas menjadi lebih cepat baik dari peningkatan sarana prasarana dan kualitas SDM. Sejumlah sarana fisik yang menunjang pelayanan kepada pengguna terutama perangkat elektronik dihasilkan dari penggunaan dana hibah tersebut. Selain itu sejumlah staf telah mendapatkan tambahan kemampuan yang disesuaikan dengan kompetensi bidang pekerjaannya masing-masing, seperti pelatihan bersertifikat di bidang IT dan kepustakawanan, Dengan peningkatan kemampuan SDM ini maka kualitas pelayanan kepada pengguna tentunya akan semakin lebih optimum.

1.2.2. KELEMAHAN (Weakness)

Jumlah koleksi perpustakaan, baik judul buku maupun jumlah eksemplarnya masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Itenas. Sangat jarang buku dengan topik sosial, politik dan budaya. Topik-topik tersebut juga perlu untuk memperluas pengetahuan mahasiswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pendidikan Tinggi sudah memberikan fasilitas jurnal online gratis untuk setiap perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia termasuk Itenas dengan fasilitas user id dan password masing-masing untuk setiap perguruan tinggi. Selain itu juga Perpustakaan Nasional Republik Indonesia juga menyediakan fasilitas akses e-Resources yang terdiri lebih dari 20 (dua puluh) jurnal online yang bisadiakses secara gratis. Namun demikian masih sedikit sekali akses yang dilakukan oleh sivitas akademika, sehingga sangat disayangkan koleksi tersebut tidak termanfaatkan. Hal ini menjadi pemikiran bagi perpustakaan untuk mengenalkan dan mempromosikan koleksi tersebut.

Sehubungan dengan meningkatnya layanan digital library, penyediaan materi digital yang akan dipublikasikan menjadi suatu kebutuhan vital. Mulai pertengahan tahun 2007, mahasiswa yang telah menyelesaikan tugas akhirnya diwajibkan menyerahkan laporan TA dalam format digital. Untuk dapat menampilkan semua

koleksi TA dari periode sebelumnya diperlukan materi berbentuk digital. Hal ini tidak saja bersumber dari laporan TA, tetapi dari laporan penelitian dosen baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dosen Itenas yang akan mengurus kenaikan jabatan akademik sebagai persyaratan wajib menyertakan surat keterangan sudah mengunggah publikasi.

1.2.3. PELUANG (Opportunity)

Perpustakaan mendapatkan dukungan yang besar dari Itenas dan Yayasan Dayang Sumbi dengan kebijakan dan pendanaan yang diberikan selama ini. Faktor ini sangat perlu dalam mengembangkan perpustakaan pada masa yang akan datang. Perpustakaan juga mempunyai hubungan yang baik dengan jurusan-jurusan yang ada di Itenas dan semua unit yang ada di Itenas.

UPT Perpustakaan berhasil memperoleh TPSDP batch III untuk periode 2004-2007, PHK Peningkatan Mutu Pendidikan (PHK PMP) pada tahun 2006, pada tahun 2007 memperoleh bantuan dana PHK Inherent K-1, dan pada tahun 2014 Perpustakaan juga mendapat bantuan hibah koleksi dan pengembangan dari pemerintah China (China Hanban) yang direncanakan akan berjalan selama 3 (tiga) tahun.
Melalui dana yang cukup besar ini, selama periode tersebut, UPT Perpustakaan mampu melakukan sejumlah kegiatan penambahan sarana dan prasarana untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pengunjung. Disamping itu, peningkatan dari sisi Sumber Daya Manusia juga dilakukan, antara lain dengan memberikan kursus dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam bidang kepustakawanan dan bidang teknologi informasi. Dengan peningkatan-peningkatan yang telah dicapai merupakan suatu modal awal untuk melakukan pengembangan tahap berikutnya.

Saat ini banyak ragam jenis hibah kompetisi yang dapat diikuti sehingga sangat membantu perpustakaan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut, tanpa hanya mengandalkan sumber dana rutin dari Yayasan. Karena sangat tidak memungkinkan hanya bersumber pada satu sumber keuangan saja.

1.2.4. ANCAMAN (Threat)

Ancaman terbesar perpustakaan datang dari motivasi belajar mahasiswa yang belum tinggi. Perpustakaan bertanggung jawab untuk meningkatkan motivasi tersebut. Ancaman yang lain adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dan dosen dalam penggunaaan teknologi informasi. Bila mahasiswa kurang mampu menggunakan teknologi informasi, mereka tidak dapat memanfaatkan seluruh layanan yang dimiliki perpustakaan secara optimal.

Selain ancaman dari kemampuan IT pihak ekternal, kompetensi staf Perpustakaan juga sangat dituntut dalam hal pengembangan dan pemeliharaan layanan dalam bentuk digital. Jika kompetensi staf tidak berkembang, maka perpustakaan digital

tidak akan mengalami perkembangan, sehingga fasilitas yang telah disediakan melalui dana yang sangat besar tidak dapat dipergunakan secara optimal.

Sikap pengguna perpustakaan yang masih mengganggap koleksi yang dipinjam adalah merupakan hak civitas akademika sebagai pengguna mengakibatkan masih banyaknya koleksi perpustakaan yang sudah melewati waktu tidak dikembalikan.

Pendanaan perpustakaan yang hanya bergantung dengan uang kuliah mahasiswa, dalam hal ini anggaran rutin dari institut. Perpustakaan sebaiknya bekerjasama dengan institusi lain agar perpustakaan dapat berkembang lebih cepat.

1.3. USULAN PROGRAM PENGEMBANGAN

Dengan mengacu pad program yang telah ditetapk oleh Itenas yang mengacu pada Rencana Strategi (Renstra) 2011 – 2015 dan memperhatikan analisis hasil evaluasi diri yang telah dilakukan, ada beberapa indikator rencana strategis yang harus diperbaiki oleh UPT Perpustakaan pada tahun 2015 sebagai upaya untuk membantu meningkatkan indikator kinerja Renstra, yaitu:

- Rata-rata kepuasan stakeholders terhadap layanan
- Prosentase nilai kinerja karyawan
- Kerjasama dengan pihak luar

Aktifitas yang diusulkan UPT Perpustakaan yaitu:

- **Perspektif Proses Bisnis Internal**
  II.3. Peningkatan Kerjasama
  II.4. Peningkatan Promosi
  II.5. Peningkatan Mutu Manajemen Internal

- **Prespektif Learning and Growth**
  III.1. Peningkatan Mutu dan Kapasitas SDM
  III.2. Peningkatan Sarana dan Prasarana
  III.3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Terpadu